

## EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA KELAS VII DALAM MATA PELAJARAN IPS TERPADU

Evi Damayanti.<sup>1)</sup> Nunik Esti Utami<sup>2)</sup> Teguh Agustian<sup>3)</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Sejarah

Intitut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

Jl. Ampera, No 88 Pontianak, Telp (0561) 748219/6589855

e-mail: evidamayanti2801@gmail.com<sup>1)</sup>, nunikestistami87@gmail.com<sup>2)</sup>,

teguh26agustian@gmail.com<sup>3)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Perancangan modul ajar dilakukan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan menyusun perangkat seperti modul ajar, program semester, dan program tahunan yang disesuaikan dengan silabus yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Pontianak dinilai baik karena melibatkan proses perencanaan yang komprehensif dari sosialisasi hingga evaluasi. Meskipun demikian, terdapat kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana sekolah serta kurangnya referensi yang memadai bagi guru dan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang implementasi Kurikulum Merdeka serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Penelitian ini relevan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dengan menyoroti praktik implementasi kurikulum baru di tingkat sekolah menengah. Dengan fokus pada integrasi mata pelajaran IPS terpadu, studi ini dapat memberikan wawasan tentang tantangan dan strategi dalam mengadaptasi kurikulum baru sesuai kebutuhan lokal dan nasional. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang inovasi kurikulum pendidikan dan memberikan panduan bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, IPS Terpadu, perancangan modul ajar, implementasi kurikulum

### Abstract

*This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum in integrated social studies at SMP Negeri 2 Pontianak. The research employed a qualitative descriptive method with data collected through direct observation, in-depth interviews, and document analysis. The design of teaching modules was pivotal in supporting the implementation of the Merdeka Curriculum, including the development of teaching modules, semester plans, and annual programs aligned with the curriculum syllabus. Findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 2 Pontianak is considered good, involving comprehensive planning processes from socialization to evaluation. However, challenges such as limited school facilities, insufficient references for teachers and students were identified. This study contributes to enhancing understanding of the Merdeka Curriculum implementation, and provides recommendations for future improvements. This research is relevant to advancing knowledge in education by highlighting the implementation practices of new curricula in secondary schools. Focusing on integrated social studies, the study offers insights into challenges and strategies in adapting new curricula to local and national needs. The implications of this research enrich the literature on educational curriculum innovation and guide policymakers in enhancing educational quality in Indonesia.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, Integrated Social Sciences, SMP Negeri 2 Pontianak, teaching module design, curriculum implementation*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membangun bangsa yang berdaya saing di era globalisasi ini. Di Indonesia, sistem pendidikan terus mengalami transformasi untuk menyesuaikan dengan dinamika perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Salah satu upaya terbaru yang dilakukan oleh pemerintah adalah pengenalan Kurikulum Merdeka. (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020). Kurikulum ini hadir sebagai respons terhadap berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum sebelumnya, seperti Kurikulum 2013, yang sering kali dianggap terlalu rigid dan kurang memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian siswa.

Kurikulum Merdeka diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tujuan utama menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada siswa (Wijiatun 2022:49), Kurikulum ini mengusung prinsip bahwa setiap siswa memiliki potensi unik yang perlu dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kompetensi dan kemandirian (Azizah 2022:3). Dalam konteks ini, guru diberikan kebebasan lebih dalam menentukan metode pengajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelasnya (Ariandini & Hidayati, 2023:162).

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Pontianak, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di kelas VII menjadi salah satu langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Menurut Hasyim (2015:19) IPS SMP memiliki kesamaan dengan IPS SD, yakni mengkaji

seperangkat peristiwa berupa fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab dan cinta damai. Menurut Ratnawarti (2013:3) IPS juga integrasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, dan budaya. Tujuan pembelajaran IPS sendiri adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, dan kemampuan (Yusnaldi, 2019:8)

Penerapan kurikulum baru yakni Kurikulum Merdeka tidak lepas dari berbagai tantangan, mulai dari kesiapan guru, respon siswa, hingga ketersediaan sumber daya dan fasilitas pendukung. Penerapan Kurikulum Merdeka juga diharapkan dapat menjawab permasalahan mendasar dalam sistem pendidikan, seperti rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta kurangnya keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan bagi siswa.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan fleksibilitas bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Mubarak 2022:12). Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pengembangan karakter dan kemandirian siswa, dengan cara

memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka melalui berbagai kegiatan yang relevan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran yang monoton atau satu arah menjadi penghalang bagi peserta didik dalam mengekspresikan kemampuannya (Yuzrizal et al. 2017)

Modul ajar merupakan hal yang penting untuk dirancang oleh guru baik dalam Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum sebelumnya. Menurut Nurdyansyah (2018) Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Nesri (2020) juga memaparkan pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru. Sebagai seorang guru, kemampuan untuk berpikir diasah agar dapat berinovasi dalam modul ajar.

Dalam praktiknya. Kurikulum Merdeka menekankan pada penggunaan pendekatan pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa (Kemendikbudristek, 2021), sehingga memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Lince, 2022: 49).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari di kelas, mengidentifikasi faktor-faktor yang

mendukung dan menghambat implementasi kurikulum ini, serta mengevaluasi dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh sekolah dan para guru dalam meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka, serta memberikan masukan bagi pemerintah dalam mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa mendatang.

Penelitian terdahulu mengenai implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan berbagai temuan yang relevan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Lince (2022) mengungkapkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran kejuruan ditandai dengan terlaksananya proses pembelajaran yang mana guru menjadi fasilitator dan mediator serta motivator bagi siswa agar mereka semangat dalam belajar. Dengan adanya peran guru sebagai fasilitator dan mediator serta motivator, aktivitas siswa selama pembelajaran memberikan respon yang mendukung. Penelitian lain oleh Indriani et al (2023) menemukan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar dijadikan sebagai bentuk dari pembiasaan kebijakan dalam mengembalikan hakikat dari pentingnya pelaksanaan dari asesmen. Sehingga, konsep Merdeka Belajar sebagai bagian dari pengembalian sistem pendidikan nasional sesuai dengan Undang Undang yaitu memberikan kemerdekaan sekolah serta mengasosiasi kompetensi dasar yang ada kurikulum dan berkaitan erat dengan pengaruhnya dalam pendidikan karakter disiplin karena dijadikan sebagai bekal nilai pengembangan karakter disiplin dan mendorong tumbuhnya nilai karakter baik.

Dalam penelitian ini, implementasi Kurikulum Merdeka di kelas VII pada

mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Pontianak akan dianalisis melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data akan dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut, serta memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari di kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Pontianak. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum ini, serta mengevaluasi dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Pontianak; 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut; 3) Mengevaluasi dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa; dan 4) Memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh sekolah dan para guru dalam meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dan para guru

dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan adaptif sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

## **METODE**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif deskriptif menurut Sugiyono, (2019:18), bertujuan untuk memahami mendeskripsikan secara mendalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Pontianak. Menurut Zuldofrial (2012:5) data deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk menggali informasi yang kaya dan mendetail tentang bagaimana kurikulum ini diterapkan dalam konteks pendidikan di sekolah tersebut.

Metode kualitatif dalam penelitian ini mengacu pada filsafat post-positivisme, yang mengakui bahwa peneliti memiliki peran aktif sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang melekat dalam pengalaman dan praktik sehari-hari di sekolah (Sugiyono, 2019:18). Teknik pengumpulan data utama meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumen.

Observasi langsung dilakukan di SMP Negeri 2 Pontianak untuk mengamati langsung bagaimana guru-guru menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS. Wawancara mendalam dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru-guru mata pelajaran IPS, dan siswa kelas VII untuk mengeksplorasi persepsi mereka terhadap

pelaksanaan kurikulum ini. Dokumen seperti modul ajar, ATP pembelajaran IPS, dan dokumentasi foto juga digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Prosedur penelitian mencakup beberapa tahap yang sistematis, dimulai dari pengumpulan data yang intensif hingga analisis data yang mendalam. Penelitian ini juga menggunakan teknik observasi langsung dalam pengumpulan data. Menurut Nawawi (2019:100), teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat penelitian. Reduksi data dilakukan untuk merangkum informasi yang relevan dan signifikan. Sementara penyajian data dilakukan melalui narasi dan visualisasi yang sesuai (Sugiyono, 2019:32-323). Triangulasi digunakan sebagai strategi untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda.

Analisis data fokus pada pengidentifikasian tema-tema utama yang muncul dari observasi dan wawancara, serta memberikan interpretasi yang mendalam terhadap temuan-temuan tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Pontianak, serta menyediakan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Terpadu di sekolah tersebut.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berarti dalam pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat lokal, serta menjadi bahan referensi penting bagi pihak terkait dalam upaya peningkatan efektivitas kurikulum dan pembelajaran di sekolah menengah pertama. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada

eksplorasi konseptual, tetapi juga menawarkan wawasan praktis yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

Deskripsi latar belakang penelitian ini berfokus pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pontianak, yang terletak di Jl. Selayar No.1, Kelurahan Akcaya, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Sekolah ini memiliki visi "Bertaqwa, Kompetitif, dan Berbudaya Lingkungan dengan misi yang mencakup nilai-nilai keagamaan, tata krama, dan disiplin, peningkatan kualitas proses pembelajaran, pengembangan potensi peserta didik baik akademik maupun non-akademik, serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap.

Persiapan penelitian dimulai dengan pengajuan desain pada Rabu 10 Mei 2023 dan seminar proposal dilaksanakan pada Rabu 13 September 2023. Sebelum seminar, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa kisi-kisi observasi dan wawancara untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang penerapan Kurikulum Merdeka. Izin penelitian kemudian diajukan dan diterima pada tanggal 19 Oktober 2023 dari Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP- PGRI Pontianak. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan observasi pada Senin, 23 Oktober 2023, diikuti dengan wawancara guru pada Selasa, 24 Oktober 2023, dan wawancara Wakil Kepala Kurikulum serta siswa pada Rabu, 25 Oktober 2023. Sajian data terdiri dari hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Lis Marlina, S.Pd dan Ibu Ernawati, S.Pd sebagai guru IPS serta Ibu Lynda Kumia Agustina, S.Pd. M.Pd sebagai Waka Kurikulum, untuk memastikan ketepatan data yang diperoleh.

### **Perancangan Modul Ajar Kurikulum**

## **Merdeka Kelas VII SMP Negeri 2 Pontianak.**

Penelitian ini mengamati proses pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Pontianak pada Senin, 23 Oktober 2023, pukul 12.20 WIB. Peneliti diizinkan masuk oleh Ibu Iis Marlina, S.Pd setelah sebelumnya dikenalkan kepada siswa. terkait identitas dan tujuan kunjungannya. Saat memasuki ruang kelas, suasana terasa hangat dengan salam yang disampaikan oleh guru dan dibalas dengan ramah oleh siswa. Ritual dimulai dengan doa bersama. untuk memulai pembelajaran, yang diikuti dengan proses absensi untuk memastikan kehadiran siswa.

Pembelajaran dimulai dengan guru meminta siswa membuka buku paket "Ilmu Pengetahuan Sosial Kurikulum Merdeka. Materi yang diajarkan pada hari itu adalah mengenai pengetahuan lokasi tempat tinggal. Guru dengan hati-hati menjelaskan pentingnya memahami geografi lokal sebagai dasar pemahaman yang penting bagi siswa. Setelah pemaparan singkat, guru memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk membahas dan mempresentasikan informasi yang mereka pelajari di depan kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong kolaborasi antar siswa dan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

Dalam diskusi dengan Ibu Iis Marlina, S.Pd. dan Ibu Ernawati, S.Pd. mereka mengungkapkan pandangan mereka tentang Kurikulum Merdeka. Mereka menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberi kebebasan kepada guru untuk mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, terutama dalam mata pelajaran IPS. Ibu Iis Marlina, S.Pd menegaskan, "Kurikulum Merdeka memberi kami kesempatan untuk lebih kreatif dalam menyusun materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa."

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Pontianak juga terlihat dari perencanaan pembelajaran. Ibu Ernawati, S.Pd menjelaskan bahwa guru-guru di sekolah ini menyusun program tahunan dan semester, serta menggunakan modul ajar yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran. "Modul ajar membantu kami mengatur pembelajaran dengan lebih terstruktur." ujarnya. Hal ini memungkinkan para guru untuk fokus pada tujuan pembelajaran yang jelas dan memilih media yang sesuai untuk mendukung pembelajaran efektif.

Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode saintifik, di mana siswa didorong untuk mengamati, membaca, dan menganalisis masalah sebelum mencari solusi melalui diskusi. Ibu Iis Marlina, S.Pd menjelaskan, "Kami masih menggunakan metode saintifik seperti pada kurikulum sebelumnya. Siswa kami diajak untuk mengamati dan menganalisis masalah, kemudian berdiskusi untuk mencari solusi yang terbaik. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik siswa tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif.

Dalam hal media pembelajaran, guru-guru menggunakan berbagai alat. termasuk presentasi visual dengan menggunakan PowerPoint dan video. Ibu Ernawati, S.Pd menambahkan, "Kami sering menggunakan PowerPoint untuk menjelaskan materi pelajaran secara visual. Video juga menjadi alat yang berguna untuk mendukung pemahaman siswa tentang topik yang kompleks." Kombinasi antara visual dan audiovisual membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa.

Meskipun Kurikulum Merdeka tidak mengubah secara signifikan durasi jam pelajaran, terdapat penyesuaian dalam alokasi waktu. Ibu Iis Marlina, S.Pd. menjelaskan. "Jam pelajaran tetap empat jam seperti sebelumnya, namun sejak

Kurikulum mengalokasikan Merdeka. satu jam kami untuk pembelajaran tatap muka IPS. Ini menunjukkan upaya untuk lebih mengintegrasikan pembelajaran di dalam dan di luar kelas dalam upaya meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Namun, tantangan juga terlihat dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Menurut Ibu Ernawati, S.Pd, masih ada sebagian guru yang perlu lebih banyak waktu untuk memahami konsep dan praktik Kurikulum Merdeka. "Kurikulum Merdeka masih relatif baru bagi sebagian besar guru di sini. Mereka perlu lebih banyak pelatihan dan bimbingan untuk memahami sepenuhnya bagaimana menerapkan konsep ini dalam pembelajaran mereka," katanya.

Tabel 1. *Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Pontianak*

No	Aspek Implementasi	Deskripsi
1	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyusun program tahunan dan semester. Modul ajar digunakan untuk mengatur tujuan, langkah, dan media pembelajaran.
2	Metode Pembelajaran	Menggunakan metode saintifik: observasi, analisis, dan diskusi untuk memecahkan masalah
3	Media Pembelajaran	PowerPoint untuk presentasi visual, video untuk mendukung pemahaman siswa tentang materi kompleks.
4	Alokasi Waktu	Jam pelajaran tetap 4 jam/hari. Sejak Kurikulum Merdeka, 1 jam dialokasikan untuk pembelajaran tata muka di dalam dan di luar kelas

5	Tantangan	Belum semua guru memahami sepenuhnya konsep dan praktik Kurikulum Merdeka, memerlukan lebih banyak pelatihan dan bimbingan
---	-----------	--

### ***Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Kelas VII di SMP Negeri 2 Pontianak***

Berdasarkan keterangan dari Ibu Lynda, S.Pd, kurikulum ini telah diterapkan sejak tahun ajaran 2022-2023. Ibu Lynda, S.Pd menjelaskan bahwa sekolah mendaftar kepada dinas setempat untuk menjadi sekolah penggerak Kurikulum Merdeka. Proses perancangan kurikulum dilakukan secara mandiri oleh sekolah, dengan persetujuan dari dinas setempat setelah melakukan evaluasi terhadap kelayakan sekolah. Tabel berikut ini merangkum proses dan aspek implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Pontianak.

Tabel 2. *Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Pontianak*

No	Aspek Implementasi	Deskripsi
1	Perencanaan Kurikulum	Sekolah mendaftar sebagai sekolah penggerak Kurikulum Merdeka ke dinas setempat. Kurikulum dirangan secara mandiri dengan evaluasi dari dinas terkait kelayakan sekolah.
2	Persiawan Awal	Perubahan mindset guru dan sosialisasi dari kepala sekolah kepada seluruh guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka
3	Sosialisasi dan Workshop	Sekolah mengadakan sosialisasi dan workshop untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum

	Merdeka
4	Evaluasi rutin terhadap guru untuk memastikan penerapan yang efektif. Mengajak guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan MGMP sebagai forum diskusi dan evaluasi berkelanjutan
5	Penggunaan media seperti PowerPoint dan video untuk mendukung pembelajara, sesuai dengan kebutuhan dan konten materi IPS
6	Jam pelajaran tidak mengalami perubahan signifikan, tetap 4 jam/hari dengan penekanan pada pembelajaran IPS Terpadu

Berdasarkan wawancara dengan siswa seperti Bernard Octavianus Tampani, Felisha Ayudia, dan Octa Feisha Fahlevi dari kelas VII A, mereka mengungkapkan bahwa materi pembelajaran IPS Terpadu sering disampaikan melalui video dan presentasi PowerPoint. Hal ini menunjukkan adopsi yang efektif terhadap teknologi dalam proses pembelajaran. Siswa juga mengamati bahwa tidak ada perubahan signifikan dalam jadwal pelajaran, yang tetap konsisten dengan semester sebelumnya.

Para siswa juga mengindikasikan bahwa guru sering mengulang materi untuk memastikan pemahaman siswa dan memberikan kesempatan untuk bertanya, mencerminkan pendekatan pembelajaran yang mendukung interaktivitas dan pemahaman yang mendalam. Selain itu, adanya kuis dan penggunaan metoKuede cerita membantu menjaga keenggan siswa terhadap pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan oleh sekolah terhadap guru juga dinilai

bermanfaat. karena memberikan kesempatan bagi guru untuk memperbaiki pendekatan dan materi pembelajaran ke depannya. Hal ini juga mendorong terbentuknya diskusi yang produktif di dalam MGMP, menguatkan kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar guru.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Pontianak memperlihatkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan fleksibilitas dan dukungan dari dinas setempat. Meskipun masih ada tantangan dalam perubahan mindset dan penyesuaian kurikulum, upaya yang dilakukan sekolah telah memberikan dampak positif dalam pengembangan pengetahuan keterampilan dan kritis siswa.

#### ***Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka***

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Pontianak tidak terlepas dari sejumlah kendala yang dihadapi oleh para guru, seperti yang terungkap dalam wawancara dengan Ibu Iis Marlina, S.Pd dan Ibu Ernawati, S.Pd. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Ibu Iis Marlina, S.Pd menyebutkan bahwa salah satu kendala yang masih terasa adalah keterbatasan infocus, yang sangat dibutuhkan untuk presentasi dan pembelajaran interaktif seperti yang diajarkan dalam Kurikulum Merdeka. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam penggunaan teknologi pembelajaran, seperti menggunakan PowerPoint atau alat visual lainnya, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain masalah sarana dan prasarana, keterbatasan pengalaman juga menjadi hambatan signifikan bagi para guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Menurut Ibu Iis Marlina, S.Pd, Kurikulum Merdeka merupakan paradigma baru membutuhkan penyesuaian peningkatan kompetensi dari

yang dan segi pengajaran. Guru-guru harus aktif mencari informasi terkini mengenai kurikulum ini dan meningkatkan keterampilan mereka agar dapat mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif.

Tidak hanya itu, tantangan juga muncul dari pihak peserta didik. Ibu Ernawati, S.Pd menyoroti bahwa banyak siswa yang masih lebih tertarik dengan gadget daripada pembelajaran di kelas. Hal ini menyebabkan minat belajar siswa menjadi rendah, yang secara langsung mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, beberapa strategi telah diterapkan oleh para guru, seperti penggunaan cerita atau games interaktif yang dapat membangun hubungan positif dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kondisi kelas yang kondusif juga menjadi perhatian utama bagi para guru. Ibu Iis Marlina, S.Pd menjelaskan bahwa dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik, guru harus memastikan bahwa semua siswa siap dan fokus selama pembelajaran berlangsung. Ketika ada siswa yang mengantuk atau tidak fokus, tindakan seperti memerintahkan mereka untuk mencuci wajah atau memberikan peringatan diterapkan untuk menjaga kelas tetap kondusif. Selain itu, ketika ada siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran, guru memberikan kesempatan untuk remedial atau memberikan pengayaan materi agar siswa dapat memahami dengan lebih baik.

Tidak semua guru terlibat aktif dalam Proyek Media Merdeka (PMM) yang menjadi salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka. Ibu Lynda, S.Pd menekankan bahwa ada hambatan dalam hal aksesibilitas dan ketidakpastian dalam mengakses PMM. Hal ini mempengaruhi konsistensi dan keselarasan dalam penerapan kurikulum di seluruh mata pelajaran. Meningkatkan partisipasi guru dalam menggunakan PMM merupakan langkah penting untuk

memastikan bahwa manfaat dari Kurikulum Merdeka dapat dirasakan secara menyeluruh oleh seluruh siswa.

Tabel 3. *Kendala yang Dihadapi Guru dengan Implementasi Kurikulum Merdeka*

No	Kendala	Solusi dan Strategi Mengatasi
1	Keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana	Inovasi dalam penggunaan teknologi pembelajaran seperti PowerPoint.
2	Keterbatasan pengalaman dalam Kurikulum Merdeka	Meningkatkan kompetensi dengan mencari informasi tambahan dan pelatihan.
3	Minat belajar siswa yang rendah	Menggunakan pendekatan cerita atau games interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar
4	Kondisi kelas yang kurang kondusif	Memberikan peringatan atau strategi untuk menjaga fokus siswa selama pembelajaran
5	Tidak semua guru terlibat aktif dalam PMM	Meningkatkan partisipasi guru dalam akses dan penggunaan PMM.

Dengan demikian, meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan untuk pengembangan pendidikan yang lebih kontekstual dan inovatif, tantangan yang dihadapi oleh para guru perlu diatasi dengan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

### ***Pembahasan***

#### ***Analisis Perancangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Kelas VII SMP Negeri 2 Pontianak***

Perancangan modul ajar merupakan salah satu elemen krusial dalam implementasi Kurikulum Merdeka

di SMP Negeri 2 Pontianak, terutama dalam konteks pembelajaran kelas VII. Kurikulum Merdeka, sebagai inovasi pendidikan yang menekankan pada fleksibilitas dan relevansi lokal, mendorong guru untuk merancang modul ajar yang tidak hanya mengikuti silabus yang telah ditetapkan, tetapi juga mengintegrasikan kebutuhan dan karakteristik siswa secara lebih mendalam.

Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka tidak sekadar merupakan panduan statis untuk menyampaikan materi, melainkan sebuah alat dinamis yang berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih terlibat dan bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang ingin meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan, dan sikap siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pontianak, terungkap bahwa guru-guru telah aktif terlibat dalam proses perancangan modul ajar. Mereka tidak hanya mengikuti struktur silabus yang ada, tetapi juga memodifikasi dan menyesuaikan modul ajar sesuai dengan kebutuhan spesifik dari kelas VII dan konteks lokal sekolah. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi termasuk pemahaman yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan baik oleh sebagian guru mengenai konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan perlunya upaya tambahan dalam memberikan pelatihan yang lebih intensif dan mendalam kepada para pendidik agar mereka dapat memanfaatkan modul ajar secara optimal dalam proses belajar mengajar.

Sekolah telah merespons tantangan ini dengan mengadakan berbagai pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan desain instruksional para guru. Pelatihan tersebut

tidak hanya berfokus pada teknik merancang modul ajar yang efektif, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, termasuk penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendukung kreativitas serta inovasi dalam pengajaran.

Pengembangan modul ajar yang efektif dalam Kurikulum Merdeka melibatkan proses iteratif yang melibatkan kolaborasi antara guru, staf sekolah, dan kadang-kadang juga melibatkan siswa sebagai pemangku kepentingan utama. Proses ini memungkinkan untuk revisi dan penyesuaian kontinu modul ajar berdasarkan umpan balik dari implementasi di lapangan dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

Dalam konteks SMP Negeri 2 Pontianak, modul ajar tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih inklusif dan berorientasi pada hasil. Guru-guru di sini telah memanfaatkan modul ajar untuk menciptakan suasana kelas yang memungkinkan interaksi yang lebih aktif antara siswa dan materi pelajaran. Misalnya, mereka telah mengintegrasikan berbagai media pembelajaran seperti video, presentasi PowerPoint, dan diskusi kelompok untuk mendukung pemahaman konsep yang diajarkan.

Selain itu, pentingnya perancangan modul ajar yang komprehensif juga tercermin dalam upaya untuk memastikan bahwa modul tersebut tidak hanya mengandung informasi yang relevan, tetapi juga disusun dengan jelas untuk memandu proses belajar mengajar secara efisien. Ini termasuk menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur, dan evaluasi yang sesuai untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dalam menghadapi tantangan pemahaman dan penerapan modul ajar yang efektif, sekolah di SMP Negeri 2 Pontianak telah berhasil membangun budaya kolaborasi antara guru-guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan modul ajar yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini tercermin dalam praktik berkembangnya workshop dan forum diskusi antar-guru untuk bertukar pengalaman dan strategi mengajar yang berhasil.

Kesimpulannya, perancangan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Pontianak tidak hanya menjadi proses teknis semata, tetapi juga sebuah upaya untuk mengubah pendekatan pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan efektif bagi siswa. Dengan terus mengembangkan kemampuan desain instruksional para pendidik dan mendukungnya dengan sumber daya yang memadai, sekolah dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan Kurikulum Merdeka untuk mempersiapkan generasi muda dengan kompetensi yang lebih baik dalam menghadapi tantangan masa depan.

#### ***Analisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Kelas VII di SMP Negeri 2 Pontianak***

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Pontianak menggambarkan sebuah transformasi penting dalam pendekatan dan metodologi pembelajaran. Kurikulum ini tidak hanya menawarkan sebuah kerangka kerja baru, tetapi juga mendorong perubahan dalam paradigma pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan lokal serta karakteristik siswa. Di tengah upaya untuk mempersiapkan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan global, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini menampilkan berbagai inovasi dan penyesuaian yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Salah satu ciri khas utama dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan kebebasan yang lebih besar kepada guru dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran. Hal ini tercermin dalam kemampuan guru-guru di SMP Negeri 2 Pontianak untuk mengadaptasi strategi pengajaran mereka sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, mereka tidak hanya mengikuti kurikulum secara mekanis, tetapi juga memanfaatkan kebebasan ini untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Pembelajaran kontekstual menjadi salah satu poin fokus utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Guru-guru di SMP Negeri 2 Pontianak telah mengintegrasikan konten pembelajaran dengan realitas lokal dan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi yang diajarkan lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam konteks nyata. Misalnya, dalam mata pelajaran IPS Terpadu, siswa tidak hanya belajar tentang teori dan konsep, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengkaji dan menganalisis masalah-masalah sosial yang ada di sekitar mereka.

Kreativitas dan inovasi menjadi nilai tambah dalam pendekatan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Guru-guru di SMP Negeri 2 Pontianak diberi ruang untuk menggunakan berbagai metode dan teknik pengajaran yang lebih dinamis dan menarik. Contohnya adalah penggunaan metode saintifik, di mana siswa didorong untuk mengamati, mengumpulkan data, dan merumuskan hipotesis sendiri. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan kemampuan problem-solving mereka.

Selain itu, pendekatan kolaboratif yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi

kelompok, proyek kolaboratif, dan simulasi yang melibatkan interaksi antar-siswa. Hal ini tidak hanya memperkuat keterampilan sosial mereka, tetapi juga membangun kemampuan untuk bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif dalam tim. Misalnya, dalam pembelajaran IPS Terpadu, siswa sering kali diberi tugas untuk menyelesaikan proyek-proyek kelompok yang memerlukan penelitian lapangan atau interaksi dengan masyarakat lokal.

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Pontianak tidak berjalan tanpa tantangan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Beberapa guru mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses perangkat seperti komputer atau proyektor, yang menjadi penting dalam menyampaikan materi secara visual atau mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah telah mengambil berbagai langkah strategis. Sosialisasi secara teratur dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru-guru tentang pentingnya teknologi dalam pendidikan modern dan bagaimana cara mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, pelatihan teknologi khusus diberikan kepada para pendidik untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan perangkat dan aplikasi teknologi terbaru.

Pembentukan komunitas belajar juga menjadi salah satu strategi yang diadopsi untuk mengatasi kendala-kendala ini. Guru-guru di SMP Negeri 2 Pontianak didorong untuk aktif berkolaborasi dan berbagi pengalaman melalui forum seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau kelompok diskusi terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Ini tidak hanya memfasilitasi pertukaran ide

dan praktik terbaik, tetapi juga membangun jaringan dukungan antar-guru yang saling mendukung dalam menghadapi tantangan sehari-hari dalam mengajar.

Di samping itu, dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk fasilitas yang memadai dan akses terhadap teknologi menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Investasi dalam infrastruktur pendidikan seperti peningkatan akses internet, pengadaan perangkat keras yang diperlukan, dan pemeliharaan yang teratur dari fasilitas atau penyediaan umpan balik positif yang membangun kepercayaan diri siswa dalam mengatasi tantangan pembelajaran. Dengan membangun lingkungan yang mendukung dan memotivasi, sekolah berupaya untuk meningkatkan kesadaran siswa pentingnya belajar dan akan mengurangi ketergantungan pada gadget pribadi mereka.

Secara keseluruhan, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Pontianak mencakup tantangan teknis dan sosial yang kompleks. Solusi untuk setiap tantangan ini melibatkan kolaborasi antara guru, sekolah, dan pihak terkait untuk menyediakan infrastruktur yang memadai, pelatihan teknologi yang tepat, dan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan yang holistik dan terkoordinasi, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat memberikan pengalaman pendidikan yang lebih baik dan lebih bermakna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

## **PENUTUP**

Implementasi kurikulum ini telah memberikan kontribusi positif dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Perancangan modul ajar yang terstruktur membantu guru IPS kelas

VII dalam menyampaikan materi secara efektif sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pelaksanaan kurikulum merdeka dinilai baik dengan adanya dukungan dari berbagai aspek seperti pelatihan, sosialisasi, dan workshop bagi guru, yang meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta tantangan dalam meningkatkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran IPS. Rekomendasi untuk masa depan mencakup perluasan akses terhadap sarana pendukung dan peningkatan motivasi belajar siswa sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas kurikulum ini di SMP Negeri 2 Pontianak dan sekolah-sekolah lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariandini, N., & Hidayati, A. (2023). Pembelajaran Adaptif dalam Kurikulum Merdeka: Integrasi Teori Behavioristik, Kognitif, dan Konstruktivis dalam Teknologi Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Media*, 12(3), 158-164.
- Azizah, Nur (2022). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Hasyim, A (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1). 242. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38-49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Mubarak, Zaki (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press.
- Nawawi, Hadari (2019). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9 (3): 480-492
- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Ratnawati, E (2016). Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*. Vol. 2 No. 1.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijiatun, Lusia (2022). *Merdeka Belajar Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Yusnaldi, Eka. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan : Perdana Publishing
- Yusrizal, Y., Safiah, I., & Nurhaidah, N. (2017). Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Sd Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 126–134.

Zuldafrial, (2012). Penelitian Kualitatif.  
Surakarta : Yuma Pustaka.